



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAANSKI KELAS VII DI MTSN 1 BENGKALIS

Mhd. Rizky Chairul Syah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Bengkalis, Indonesia

Email: [chairulsyahrizky@gmail.com](mailto:chairulsyahrizky@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keaktifan berbicara siswa didalam kelas, dikarenakan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga susasana pembelajaran sering membuat siswa jenuh, siswa merasa cepat bosan sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. Berdasarkan hal itu peneliti berupaya menggunakan model pembelajaran time token arend dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta susasana belajar yang aktif, menarik dan menyenangkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kemudian tes dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII yang terdiri dari 224 siswa dengan sampel 2 kelas berjumlah 62 siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemebelajaran time token terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Bengkalis. Berdasarkan pengujian pada SPSS didata variable x menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran time token dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan melihat perolehan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari nilai yang didapatkan dikelas eksperimen kelas kontrol dapat dilihat bahwa ada perbedaan nilai, artinya kelas eksperimen selaku menggunakan model pembelajaran time token mendapatkan nilai yang lebih meningkat dibandingkan metode ceramah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran time token lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis significant (2 tailed) diperoleh nilai  $0.000 < 0.05$  (lebih kecil dari 0.05), maka hipotesis diterima ( $H_a$ ), ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Yang artinya penggunaan model pembelajaran time token dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ski Kelas VII di MTsN 1 Bengkalis.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Time Token, Hasil Belajar

### Abstract

*This research is motivated by the problem of low student learning outcomes, lack of active speaking of students in the classroom, due to less effective learning models so that the learning atmosphere often makes students bored, students feel bored quickly, which has an impact on student learning outcomes. Based on this, researchers are trying to use the time token learning model in learning activities to create an active, interesting and fun learning atmosphere. This type of research is quantitative research, then tests and documentation are used to collect research data. The population of this study was all class VII consisting of 224 students with a sample of 2 classes totaling 62 students. In this research, researchers collected data using observation, tests and documentation. The results of the research show that the influence of time token learning on student learning outcomes in class VII SKI subjects at MTsN 1 Bengkalis. Based on testing in SPSS, variable  $x$  data shows that the use of the time token learning model can influence student learning outcomes by looking at the score obtained between the experimental class and the control class. From the scores obtained in the experimental class, the control class can be seen that there is a difference in scores, meaning that the experimental class, which uses the time token learning model, gets a higher score than the lecture method. So it can be concluded that using the time token learning model is more effective than using the lecture method. It can be seen from the results of the significant hypothesis test (2 tailed) that the value is  $0.000 < 0.05$  (smaller than 0.05), so the hypothesis is accepted ( $H_a$ ), there is a difference between the pretest and posttest values. This means that the use of the time token learning model can improve student learning outcomes in the Class VII Ski subject at MTsN 1 Bengkalis.*

Keywords: Time Token Learning Model, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut. Pendidikan dalam Islam merupakan sarana untuk menuju ke arah penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan dalam Islam adalah fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak, sedangkan lembaga pendidikan adalah aspek material untuk menjalankan fungsi tersebut. Pendidikan adalah substansinya, sedangkan lembaga pendidikan adalah institusi atau pranatanya yang telah terbentuk secara ajeg dan mapan di tengah-tengah masyarakat. (Abuddin, 2005).

Untuk mencapai suatu keberhasilan sebuah pendidikan maka guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran, melihat situasi lokasi yang akan digunakan dalam metode, mengetahui waktu, dan serta mengetahui psikologi peserta didiknya. Maka dari itu, Salah satu model pembelajaran khusus yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa adalah model pembelajaran *time token* yang diperkenalkan oleh Arends. Arends menyatakan bahwa *time token* merupakan salah satu keterampilan berperan serta dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengatasi pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok, menghindarkan siswa mendominasi atau diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil. Salah satu model pembelajaran khusus yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa adalah model pembelajaran *time token* yang diperkenalkan oleh Arends. yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan

mendengarkan pandangan serta pemikiran dari masing- masing kelompok dan model ini pun menjamin keterlibatan semua siswa. (Arends, 1887).

Sebagai kajian literatur, terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan observasi penulis. Penelitian sebelumnya juga mengangkat tentang model pembelajaran *Time Token*, diantaranya Yenidar dengan judul penelitian “Penggunaan Metode Time Token Arends Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Negeri 015 pada tahun 2015. Sungai Rukam”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran Time Token dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pra siklus nilai tertinggi siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata hanya mencapai 59,3 sehingga ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 28%. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 55 dengan nilai ratarata mencapai 73,6 sehingga ketuntasan belajar klasikal naik menjadi 48%. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan dengan capaian nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata 84,1 sehingga ketuntasan belajar klasikal naik menjadi 86%20.

Selanjutnya juga terdapat penelitian dari Afina Nur Fadhila, St. Y. Slamet, Djaelani (2015) peneltian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token kelas V SDN Sondakan No 11 Surakarta”. Berdasarkan data dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara mengalami peningkatan mulai dari Prasiklus, siklus I dan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran time token pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual memberikan peningkatan keterampilan berbicara. Hal tersebut dibuktikan

adanya perkembangan keterampilan berbicara siswa pratindakan, siklus I dan siklus II, pratindakan 20,00% pada siklus 1 meningkat 40,00% menjadi 60,00% dan pada siklus 2 menjadi 84,00% namun ada 16,00% siswa atau sebanyak 4 siswa tidak tuntas karna nilainya masih dibawah KKM21.

Kemudian juga terdapat penelitian dari Furqani Nur Hidayat (2015) penelitian dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token pada siswa kelas V SDN Kubang Losung”. Berdasarkan data dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara mengalami peningkatan mulai dari Prasiklus, siklus I dan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran time token pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual memberikan peningkatan keterampilan berbicara. Hal tersebut dibuktikan adanya perkembangan keterampilan berbicara siswa pratindakan, siklus I dan siklus II, pratindakan 31,25% pada siklus 1 meningkat 50% dan pada siklus II menjadi 81,25%. Setelah dipelajari secara teliti, dapat diketahui adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Furqani Nur Hidayat dengan penelitian yang akan dilakukan perbedaannya terletak pada tingkat Strata nya yaitu penelitian Furqani Nur Hidayat dilakukan di SD sedangkan penelitian ini dilakukan ditingkat SMP.

Kaitannya dengan hal tersebut, dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu diterapkan model pembelajaran *Time Token*. Dengan diterapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa adalah model pembelajaran *time token* yang diperkenalkan oleh Arends. yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran dari masing- masing kelompok dan model ini pun menjamin keterlibatan semua siswa.

Model pembelajaran *Time Token* tersebut juga perlu diterapkan di MTsN 1 Bengkalis sebagai lembaga pendidikan yang masih terus berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk para siswanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penlitian lebih mendalam terhadap pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Bengkalis.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan pre-test - post-test design. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Quasi Eksperimen yang mengambil dua kelas secara langsung dari populasi, salah satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas yang satu dijadikan kelas kontrol.

Kuasi eksperimen adalah kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan (biasanya menggunakan pembelajarann langsung yang sering dikenal sebagai pendekatan konvensional) (Sinar, 2018). Kuasi eksperimen biasanya menggunakan istilah pre-respond atau post-respond yang diuji pada siswa.

Kelas Eksperimen :

O \_\_\_\_\_ X \_\_\_\_\_ O

Kelas Kontrol :

O \_\_\_\_\_ O

Dengan O adalah pre-respond atau post-respond dan X adalah penerapan perlakuan berupa penerapan model, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang ingin dicari pengaruh atau keefektifan (Isnawan, 2020). Penelitian eksperimen juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019)

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Bengkalis Kecamatan

Bengkalis. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Subjek penelitian ini adalah kelas VII yang berada di Di MTsN 1 Bengkalis. Yang terdiri dari 2 Kelas yaitu VII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VII G sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa pada kelas kontrol dan eksperimen adalah 32 siswa, akan tetapi karena 1 orang siswa pada kelas kontrol tidak hadir pada pre test dan post test, maka sampel yang didapatkan hanya 31 orang pada masing-masing kelas.

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Tim Penyusun, 2022). Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Kepala Sekolah MTsN 1 Bengkalis yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas Bengkalis Kota, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah) (Tim Penyusun, 2022). Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi seperti arsip MTsN 1 Bengkalis, hasil penelitian dan data-data lain yang masih berkenaan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga cara, yaitu dengan observasi kemudian menggunakan teknik tes yang digunakan untuk mengukur subjek penelitian saat penelitian berlangsung. Kemudian juga menggunakan teknik dokumentasi.

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal

dari distribusi yang normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan spss versi 25 dengan kriteria pengujian normal apabila nilai signifikansi( $sig$ ) $>0,05$  dan uji homogenitas Uji homogenitas adalah suatu produser uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama untuk pengujian ini homogenitas menggunakan spss versi 25 dengan pengambilan keputusan dengan kriteria apabila dinyatakan homogen yaitu nilai  $sig$ .based on mean $>0,05$  sehingga  $H_a$  dapat diterima. (Nurhayadi, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Kelas VII Di MTsN 1 Bengkalis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran time token terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ski kelas VII di MtsN 1 Bengkalis maka dilakukan beberap langkah menurut Arends ini adalah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning/CL)
- Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu 30 detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan . setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapaat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
- Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti setelah melakukan penelitian selama proses pembelajaran dengan model

pembelajaran time token berjalan dengan baik pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Bengkalis.

**B. Metode pembelajaran *time token* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Bengkalis**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka telah didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	32
N		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38757264
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
Negative		-.069
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 <sup>c</sup>
Sig.		.207 <sup>d</sup>
99% Confidence Interval	Lower Bound	.196
	Upper Bound	.217

Sumber: Output SPSS versi 27, 2023

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Membaca Siswa	Based on Mean	.456	1	62	.502
	Based on Median	.038	1	62	.846
	Based on Median and with adjusted df	.038	1	46.774	.846
	Based on trimmed mean	.468	1	62	.496

Tabel 3. Hasil Uji Paired sampel T test

Paired Samples Test									
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	PREEKS – POSEKS	-23.438	3.902	.690	-24.844	-22.031	-33.982	31	.000
2	PREKNTRL – POSKNTRL	-15.156	3.234	.572	-16.322	-13.990	-26.511	31	.000

Tabel 4. Hasil perhitungan hipotesis

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.456	.502	10.170	62	.000	11.094	1.091	8.913	13.274
Equal variances not assumed			10.170	61.605	.000	11.094	1.091	8.913	13.275

Tabel 5. Hasil rata-rata *Post Test Eksperimen dan Post Tes Kontrol*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	post_test eksperimen (MQM)	32	77.97	4.185	.740
	post-test kontrol (C)	32	66.88	4.535	.802

Berdasarkan pengumpulan data melalui tes yaitu sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) menggunakan model pembelajaran time token, adalah untuk mengetahui tingkat

keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran ski. Dapat dilihat pada nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat berbeda. Kemudian nilai tersebut diuji melalui spss versi 25 dengan menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui apakah suatu data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika data berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria nilai signifikansi >0,05 pada tabel uji normalitas data diperoleh hasil sig >0,05 artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

Adapun hasil uji hipotesis yaitu untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran time token dapat mengatasi kesulitan siswa dalam keaktifan berbicara dan berdiskusi kelas VII MTsN 1 bengkalis ini dengan menggunakan uji paired sampel T test yaitu apabila nilai signifikan atau Ha diterima apabila nilai sig. < 0,05. Hasil uji paired sampe T test menunjukkan nilai sig. (2 tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan nilai keaktifan siswa untuk pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen.

Berdasarkan keputusan uji paired sampel T test tersebut bahwa terdapat pengaruh antara sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) dilakukan model pembelajaran time token pada mata pelajaran ski. Selanjutnya untuk melihat lebih jelas peneliti melakukan uji beda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan uji independent sampel T test guna untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai antara hasil post\_test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol.

Persyaratan untuk melakukan uji ini adalah data harus berdistribusi normal. Jika nilai sig. (2 tailed) < 0,05 (lebih kecil) maka Ho ditolak Ha diterima, artinya model pembelajaran time token dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ski kelas VII MTsN 1 Bengkalis.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran time token terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ski kelas VII MTsN 1 Bengkalis, dapat

disimpulkan Dari nilai yang didapatkan dikelas eksperimen kelas kontrol dapat dilihat bahwa ada perbedaan nilai, artinya kelas eksperimen selaku menggunakan model pembelajaran time token mendapatkan nilai yang lebih meningkat dibandingkan metode ceramah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran time token lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Dari hasil uji hipotesis significant (2 tailed) diperoleh nilai  $0.000 < 0.05$  (lebih kecil dari 0.05), maka hipotesis diterima ( $H_a$ ), ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Yang artinya penggunaan model pembelajaran time token dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ski Kelas VII di MTsN 1 Bengkalis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abudin Nata, filsafat, (2005), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nurhayadi, Dkk, (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku media
- Penyusun. (2022). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkalis: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis.
- Richards I. Arends, (2004), *Learning To Teach, Sixth Edition*, New York: MC Graw.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim